

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perubahan masa kini yang tidak terelakkan seperti saat ini, membutuhkan SDM yang unggul. Salah satu cara untuk meningkatkan SDM adalah sekolah. Pelatihan adalah pekerjaan sadar untuk menumbuhkan kemampuan SDM melalui instruksi latihan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dan juga Peraturan Menteri Agama tentang Pendidikan Keagamaan Islam No. 13 tahun 2014 pasal 1 sampai dengan pasal 3 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.<sup>1</sup>

SDN Ngampel 3 mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan dalam Pendidikan Agama Islam walaupun hanya kemampuan pada tingkat dasar. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Agama tentang Pendidikan Keagamaan Islam 2014 (Permen No 13 tahun 2014 pasal 1 sampai dengan pasal 3), 2014.

Pada dasarnya belajar merupakan Belajar adalah suatu proses berfikir dan berubah melalui beberapa tahapan-tahapan atau latihan secara berulang-ulang untuk memperoleh pengetahuan. Belajar akan lebih bermakna jika kita menhayati makna dari proses belajar itu sendiri dan mau menggali potensi yang ada dalam diri.<sup>2</sup>

Dalam menjalankan suatu pendidikan, seorang pendidik pasti memiliki tujuan akhir yang ditandai dengan perubahan perilaku setelah menjalani proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku individu tersebut relative menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Dengan kata lain, seseorang dinyatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya terjadi perubahan tertentu melalui proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Slameto dalam bukunya menyatakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yakni factor intern (Jasmaniah, psikologis, dan kelelahan) dan ekstern (keluarga, sekolah dan masyarakat).<sup>4</sup> Salah satu unsur yang mempengaruhi proses belajar dari siswa adalah dari segi mental atau psikis yaitu factor motivasi. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi merupakan dorongan utama dalam diri siswa yang menyebabkan keselarasan dalam proses belajar mengajar.<sup>5</sup> Motivasi belajar merupakan factor psikis yang bersifat non-intelektual. Seorang siswa yang

---

<sup>2</sup> Suardi(ed), *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Media Sains Indonesia,2021), h.2

<sup>3</sup> Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap hasil Belajar* (Praya: Guepedia, 2020), h. 66

<sup>4</sup> Rahmat putra yudha, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta didik*. (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), h. 36

<sup>5</sup> Mudjiran, *Psikologi Pendidikan: Penerapan prinsip-prinsip Psikologi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021), h.15

memiliki wawasan cukup tinggi, bisa gagal karena tidak adanya motivasi dalam belajar. Motivasi memainkan peran penting dalam proses belajar dan mengajar bagi pendidik dan siswa. Bagi pendidik untuk mewujudkan motivasi belajar dari siswa sangat penting untuk meningkatkan dan menumbuhkan semangat belajar pada diri siswa. Bagi siswa, motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar dengan tujuan agar siswa terdorong untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Siswa menyelesaikan aktifitas belajar dengan senang karena adanya motivasi dalam diri mereka

Selain motivasi dari dalam diri peserta didik, keluarga juga memiliki peran dan fungsi yang sangat besar dalam menentukan berbagai hal bagi perkembangan dan kualitas Pendidikan anak, terutama dalam menentukan kemajuan suatu bangsa dan negara. Peran orang tua dalam lingkungan keluarga akan berpengaruh pada pola pikir dan orientasi Pendidikan anak. Semakin tinggi peran orang tua akan melengkapi pola pikir dalam mendidik anaknya. Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna yakni berketrampilan, cerdas, pandai dan berbakti kepada orang tua, berprestasi, serta beriman kepada Allah swt.<sup>6</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan sistem pendidikan motivasi belajar di SDN Ngampel 3 Kota Kediri kurang dan dikesampingkan dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum, hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa dalam menerima pelajaran dikelas,

---

<sup>6</sup> Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Sleman: Deepublish, 2020), h. 4

selain itu masih ada siswa yang terlambat dan malas mengerjakan tugas karena kecapekan yang setiap harinya anak-anak dikesibukan dengan berbagai kursus-kursus oleh orang tuanya.

Dari penjelasan diatas, penulis memiliki kesimpulan bahwa ada hubungan persepsi orang tua dengan motivasi belajar siswa. Untuk itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SDN Ngampel 3 sebagai objek penelitian skripsi ini yang berjudul **“HUBUNGAN PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN NGAMPEL 3 KOTA KEDIRI”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masalah harus dianggap sebagai rintangan yang harus dilewati dan tidak boleh dijaui, begitu pula merupakan peluang yang menjadikan tantangan tersendiri. Oleh karena itu, rumusan masalah yang dimaksud perlu memiliki unsur-unsur yang menggerakkan kita untuk mengkajinya, tampak signifikan dan berharga, membutuhkan realitas dengan pandangan yang mendasar dan selektif.

Dari paparan latar belakang masalah yang telah penulis simpulkan diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk persepsi orang tua tentang pendidikan agama islam siswa di SDN Ngampel 3?
2. Bagaimana bentuk motivasi belajar siswa di SDN Ngampel 3?
3. Adakah hubungan persepsi orang tua tentang pendidikan agama islam dengan motivasi belajar siswa di SDN Ngampel 3?

### C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah diatas yang telah dibuat, maka dapat dibuat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bentuk persepsi orang tua tentang Pendidikan Agama Islam siswa di SDN Ngampel 3.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang ada di SDN Ngampel 3.
3. Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan persepsi orang tua dengan motivasi belajar siswa tentang Pendidikan Agama Islam di SDN Ngampel 3.

### D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan dan pemacu motivasi belajar siswa SDN Ngampel 3.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai nilai manfaat bagi pembaca dan SDN Ngampel 3 sebagai tempat penelitian.
3. Sebagai bahan menambah pembendaharaan pada perpustakaan IAI Tribakti, guna memberikan bahan masukan bagi mahasiswa dalam mengadakan penelitian lebih lanjut dengan masalah yang sama

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian merupakan asumsi sementara terhadap permasalahan yang kita teliti sampai menemukan bukti penelitian melalui data yang telah dikumpulkan.<sup>7</sup> Hipotesis merupakan sebuah dugaan

---

<sup>7</sup> Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian* (Sleman: Deepublish, 2018), h. 18

sementara yang perlu diuji kebenarannya serta dapat dipahami sebagai pernyataan tentative tentang hubungan antara beberapa variable atau lebih.<sup>8</sup>

Dari paparan diatas, maka dapat kita simpulkan hipotesis yang ada dalam rumusan penulisan adalah :

1. Ada hubungan antara persepsi orang tua dengan motivasi belajar siswa di SDN Ngampel 3.
2. Tidak ada hubungan antara persepsi orang tua dengan motivasi belajar siswa di SDN Ngampel 3.

#### **F. Definisi Operasional**

Menurut Desirato yang dikutip oleh jalaludin Rahmat, persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi juga dapat dikatakan pemberian makna pada stimuli indrawi.<sup>9</sup>

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception*, berasal dari bahasa Latin *perceptia*, dari *percipere* yang berarti mendapatkan atau mengambil. Selain itu, wawasan dari perspektif terbatas adalah bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas perspektif adalah pandangan atau pemahaman yang lebih spesifik mengenai bagaimana seseorang melihat atau menguraikan sesuatu.

---

<sup>8</sup> I Made laut Mertha jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 45

<sup>9</sup> Jonathan Sarwon, *Pintar Menulis Karangan Ilmiah - Kunci Sukses dalam Menulis Ilmiah* (n.p.: Penerbit Andi, 2019), h. 23

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan persepsi orang tua adalah bagaimana orang tua dalam memandang sesuatu sesuai dengan pemahaman yang dia lihat dan lakukan. Dalam hal ini penulis menghubungkan bagaimana orang tua dalam memandang antara Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Umum.

Motivasi merupakan suatu kondisi yang mendorong atau menjadi penyebab seseorang melakukan suatu tindakan secara sadar. Menurut Hasibuan dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia menjelaskan bahwa motivasi adalah pemberian energi penggerak yang menumbuhkan gairah kerja seseorang, agar terdorong untuk bekerja sama, bekerja efektif, serta terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk menggapai kepuasan.<sup>10</sup>

Adapun maksud penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi siswa dalam kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Ngampel 3.

Berdasarkan uraian diatas penulis maksud dalam judul ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa yang berhubungan dengan persepsi orang tuanya dan yang tidak berhubungan dengan persepsi orang tuanya di SDN Ngampel 3.

---

<sup>10</sup> Hartini, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung:Media Sains Indonesia,2021), h. 81

### G. Penelitian terdahulu

Ghullam Hamdu, Lisa Agustina.<sup>11</sup> Motivasi merupakan salah satu dari beberapa hal yang menentukan keberhasilan belajar siswa aktivitas. Tanpa adanya motivasi, proses belajar sulit untuk mencapai keberhasilan yang optimal. penggunaan dari prinsip motivasi adalah sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pendidikan. Ini artikel trils untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi IPA siswa. Penelitian deskriptif korelasi ini dilakukan sebagai studi kasus pada sekolah dasar IV siswa kelas dan tujuannya adalah untuk menggambarkan tingkat pengaruh motivasi siswa menuju kinerja sains. Sebanyak 26 siswa kelas IV SD Tarumanagar Sekolah Kecamatan Tawang digunakan sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen variabel motivasi belajar dan hasil tes sebagai rata-rata prestasi belajar siswa variabel. Hasil pengolahan data dengan perhitungan statistik dan korelasi rata-rata dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar dan IPA prestasi belajar siswa mencapai interpretasi yang baik. Pengaruh Belajar Siswa motivasi menunjukkan korelasi tinggi yang signifikan dan memberikan pengaruh sebesar 48,1% terhadap prestasi belajar siswa kinerja sains. Guru bagi masyarakat awan selama ini dipahami sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Pergeseran pengertian guru dari orang yang pekerjaannya mengajar menjadi pendidik profesional, tetapi bagi

---

<sup>11</sup> Ghullam Hamdu, Lisa Agustina .PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PESTASI BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1.2011



sebagian orang mungkin tidak begitu dimasalahkan. Guru memiliki pengaruh yang luar biasa bagi arah pengembangan pendidikan di Indonesia pergeseran pemahaman terhadap guru dari mengajar menjadi pendidik sudah menjadi keputusan hukum di Indonesia yang telah disahkan baik aturan tentang Guru dan Dosen. Hukum memberikan penjelasan guru sebagai pendidik profesional ketimbang sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dengan kemampuan tenaga profesional. Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki motivasi untuk belajar. 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat, 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Siti Suprihatin.<sup>12</sup> Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Sehingga sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. 2) Membangkitkan motivasi siswa. 3) Ciptakan suasana yang

---

<sup>12</sup> Siti Suprihatin. 2015. UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. Lampung, Sumatera – Indonesia.

menyenangkan dalam belajar. 4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. 5) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. 6) Berikan penilaian. 7) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. 8) Ciptakan persaingan dan kerjasama.

Janu Nugroho.<sup>13</sup> Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi terhadap perhatian orang tua dengan prestas belajar siswa sekolah dasar. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V yang berjumlah 15. dengan menggunakan teknik pengumpulan data persepsi terhadap perhatian orang tua menggunakan skala dan untuk memperoleh data prestasi belajar digunakan teknik dikumenter. uji validitas intrumen menggunakan teknik analisis factor dan reliabilitas menggunakan rumus alpha. data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil dari perhitungan diperoleh r sebesar 0,824 sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara persepsi terhadap perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa.

#### H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat Bab, masing-masing memuat pokok-pokok tersendiri dan saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> Janu Nugroho, "Hubungan Presespsi Terhadap Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol-XII,5 (April, 2016), hl. 10

- BAB I** : Pendahuluan, penulis menguraikan tentang masalah yang melatar belakangi judul skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian hipotesis penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II** : Kajian Teori, Penulis menjelaskan tentang persepsi orang tua yang mencakup pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhinya dan fungsi persepsi dan persepsi orang tua tentang pendidikan agama islam. Kemudian penulis menjelaskan tentang motivasi belajar yang mencakup tentang pengertian, fungsi motivasi belajar, macam- macam dan bentuk-bentuk motivasi. Kemudian penulis juga menjelaskan tentang hubungan antara persepsi orang tua dengan motivasi belajar
- Bab III** : Metode Penelitian, yang berisikan Rancangan penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.
- BAB IV** : Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian penyajian data dan analisa data.
- Bab V** : Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Diuraikan tentang kesimpulan dari penulisan skripsi ini, lalu dilanjutkan dengan saran-saran dari penulis yang merupakan respon dari hasil penelitian sehubungan dengan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.